

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM MEMANAJEMEN SEKOLAH

Alya Aprilia Putri Oskandar¹, Dinda Putri², Mila Gustina³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta

alya_1107622226@mhs.unj.ac.id,

dinda_1107622128@mhs.unj.ac.id,

mila_1107622020@mhs.unj.ac.id, aritamarini@unj.ac.id

Abstract (English)

The connection between the school environment's management of education and the principal's interpersonal contact. The principal served as the study's sample. Quantitative research methodologies are employed in this study. A questionnaire was used to obtain the data. Based on the research findings, it can be inferred that there is a noteworthy correlation between interpersonal communication and the principal of the school. The findings of the study demonstrate a significant correlation between a principal's interpersonal communication skills and their effectiveness as an educational manager; principals who exhibit strong communication skills typically exhibit superior educational management performance. The ramifications of these findings emphasise how crucial good interpersonal communication is to raising school management standards. As a result, it is advised that schools focus particularly on helping school administrators enhance their interpersonal communication skills as a crucial component of initiatives to raise the standard of educational management.

Article History

Submitted: 26 May 2024

Accepted: 5 June 2024

Published: 6 June 2024

Key Words

Interpersonal communication, school principals, Education management.

Abstrak (Indonesia)

Hubungan antara manajemen pendidikan di lingkungan sekolah dan kontak interpersonal kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi sampel penelitian. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang penting antara komunikasi interpersonal dan kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan efektivitas mereka sebagai manajer pendidikan; kepala sekolah yang menunjukkan kemampuan komunikasi yang kuat biasanya menunjukkan kinerja manajemen pendidikan yang unggul. Konsekuensi dari temuan ini menekankan betapa pentingnya komunikasi interpersonal yang baik untuk meningkatkan standar manajemen sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah berfokus secara khusus untuk membantu para administrator sekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka sebagai komponen penting dalam inisiatif untuk meningkatkan standar manajemen pendidikan.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 May 2024

Accepted: 5 June 2024

Published: 6 June 2024

Kata Kunci

Komunikasi interpersonal, kepala sekolah, manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pertukaran ide antara pendidik dan peserta didik yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran. Komunikasi interpersonal, yang mencakup komunikasi dengan orang yang dicintai, lingkungan, dan orang lain, adalah keterampilan yang harus diberikan oleh pendidik kepada siswa mereka. Komunikasi interpersonal yang efektif diajarkan kepada siswa. Hal yang sama berlaku untuk interaksi antara instruktur dan instruktur, instruktur dan siswa, dan direktur dan guru. Pertukaran komunikasi formal atau informal antara dua atau lebih individu dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal, menurut Roger (Eka Eriyant dkk., 2021), adalah umpan balik yang berhubungan satu sama lain dan berupaya membantu seseorang dalam meningkatkan kinerjanya baik secara personal maupun

interpersonal. Agar orang dapat memahami satu sama lain dan berkomunikasi dengan sukses, komunikasi interpersonal membutuhkan percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih. Ekspresi diri seseorang akan lebih jujur dan pendapatnya tentang orang lain akan lebih positif dibandingkan dengan pendapatnya sendiri ketika komunikasi interpersonal berjalan dengan baik. Guru yang merasa senang dengan pekerjaannya akan bekerja dengan penuh semangat, sehingga berpotensi menghasilkan hasil kerja yang sangat baik. Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkannya akan memberikan pengaruh yang lebih bermanfaat bagi pertumbuhan siswa sebagai pembelajar. Guru adalah orang yang dapat diandalkan dalam profesinya, sehingga dampak komunikasi interpersonal di dalam organisasi terhadap kepuasan kerja mereka sangat signifikan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, administrator dan guru harus bekerja sama dengan baik. Sudah diterima secara luas bahwa pendidik yang berkualitas dapat menginspirasi murid-muridnya untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku kreatif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki kekuatan dan nilai-nilai untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang didefinisikan oleh Kristiawa dkk., 2017 (Kartini dkk., 2020), adalah hubungan timbal balik yang dibangun oleh kepala sekolah melalui kemampuan komunikasi mereka dengan guru atau pekerja sekolah lainnya. Anggota staf mengembangkan hubungan saling pengertian dan kolaborasi dengan bergantung pada bakat masing-masing (sesuai dengan tugas dan tugas yang dialokasikan). Peran pengambilan keputusan kepala sekolah disebut sebagai peran interpersonal. Ada tiga hal yang membuat kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mempengaruhi kepemimpinannya: (1) otoritas, yaitu hak formal untuk membuat keputusan dan merencanakannya; (2) kekuasaan, yaitu kemampuan untuk memberikan imbalan atas barang atau jasa yang diberikan; dan (3) pengaruh, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan yang tidak bergantung pada otoritas. guru dan anggota staf lainnya dapat digerakkan dan diatur untuk berkolaborasi di bawah arahan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi secara efektif baik di lingkungan sosial maupun masyarakat. Kepala sekolah berperan sebagai motivator bagi para pengajar dan personil di sekolah. Hal ini juga menantang untuk meningkatkan standar pengajaran karena posisi kepala sekolah dalam sistem sekolah biasanya tidak mendorong pertumbuhan dan perkembangan kepuasan kerja guru. Hal ini disebabkan oleh kepala sekolah yang lebih memprioritaskan tugas-tugasnya daripada pertumbuhan kemampuan, bakat, kinerja, dan komunikasi guru. Kebutuhan dan pertumbuhan profesional guru dan staf terabaikan sebagai akibat dari jenis administrasi seperti ini. Untuk tujuan penelitian ini, kapasitas direktur untuk komunikasi dan arahan untuk meningkatkan efektivitas instruktur dan dosen lainnya dianggap sebagai kepemimpinan (Saleh, 2014). Ismin Novan menegaskan bahwa pertumbuhan nasional Indonesia dipengaruhi oleh keadaan sistem pendidikan di sana. Hal ini dikarenakan pendidikan yang berdaya saing tinggi dan berkualitas tinggi menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi pula (2020, Nurprastika). Mengapa kemampuan komunikasi pemimpin pendidikan sangat penting? Karena segala sesuatu telah mulai memburuk di zaman modern ini, termasuk etika dan perilaku, memiliki akses yang lebih baik ke internet menyebabkan orang menjadi lalai atau tidak sadar akan keadaan di lingkungan mereka sendiri. Kemampuan komunikasi seorang kepala sekolah atau kepala sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan membuat para pengelola sekolah lebih cerdas dalam memberikan layanan pendidikan kepada para siswanya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan interpersonal yang kuat yang dapat diterapkan dalam bidang administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Izzudin Kota Tangerang. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Nazir (2003), metodologi penelitian kualitatif adalah suatu proses pembelajaran dan analisis yang berdasarkan pada teknik-teknik yang melihat fenomena sosial dan masalah manusia. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: (1) dokumentasi; (2) wawancara; dan (3) observasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama dengan menggunakan kamera, alat perekam, teknik wawancara, dan peralatan penting lainnya. Proses pemilihan sampel dari suatu populasi dikenal sebagai metode sampling.

Peneliti menggunakan strategi yang disebut *purposeful sampling* (Tersiana, 2018). Prosedur uji kredibilitas data digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi validitas internal, atau kredibilitas, data penelitian untuk melakukan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2013), ada beberapa metode untuk mengevaluasi kepercayaan suatu individu, seperti diskusi kelompok, verifikasi anggota, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan ketekunan yang tinggi dalam studi.

Penulis penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menilai keabsahan data. Triangulasi adalah proses yang membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya dengan mencari titik temu dari informasi tersebut. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi waktu, teknik, dan sumber. Langkah pertama dalam prosedur pengolahan data adalah mengidentifikasi analisis penelitian dengan mengumpulkan sebanyak mungkin data dan umpan balik tentang kegiatan kepala madrasah dan para guru besar. Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam analisis data: Menyajikan data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan (verifikasi) (Miles dan Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala SD Islam Izzudin Kota Tangerang dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Kepala sekolah SD Islam Izzudin Kota Tangerang telah secara efektif menjalankan berbagai aspek kepemimpinan, seperti menginspirasi dan mengkoordinasikan para guru untuk merealisasikan semua rencana dalam rangka mencapai visi dan misi madrasah, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan dukungan pada bawahannya, sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, para guru, staf, dan siswa, serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Mempengaruhi Bawahan Dengan Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan.

Menurut temuan wawancara, upaya kepala sekolah untuk mendorong komunikasi terbuka di antara anggota stafnya dalam rangka membantu sekolah mencapai tujuannya terlihat dari cara dia memberikan dan menerima informasi. Bingkai besar yang dipajang di pintu masuk ruang guru, termasuk delapan etika kerja profesional dan sepuluh budaya malu, berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang diajarkan kepada komunitas sekolah-khususnya para guru. Bahkan dalam pertemuan rutin, hal ini dikomunikasikan. Dalam hal watak, kepala sekolahnya baik dan jujur. Kepala sekolahnya dikenal ramah dan akan selalu menyambut instruktur yang pertama kali ditemuinya. Dalam hal administrasi, dia juga tidak terlalu formal dalam hal-hal seperti cuti sakit dan persyaratan lainnya. Kepala sekolah selalu menerima kritik, komentar, dan ide dari para pengajar mengenai kemajuan selain masalah izin.

Setiap bulan, dalam rapat rutin sekolah, kepala sekolah menyediakan forum bagi semua guru untuk mendiskusikan berbagai masalah, tantangan yang mereka hadapi dalam

menjalankan tugas mereka, dan saran-saran perbaikan yang dapat memajukan sekolah. Kepala sekolah juga membina hubungan yang dekat dengan para guru di luar rapat dengan mengunjungi ruangan mereka secara teratur untuk mengobrol santai dan membangun hubungan yang bermanfaat bagi tingkat kenyamanan para guru. Para guru belum memanfaatkan hal ini secara maksimal karena mereka percaya bahwa berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam melakukan pekerjaan mereka merupakan tanda ketidakmampuan mereka sendiri untuk mengelola tanggung jawab dan tantangan yang mereka hadapi. Namun, berbagi ide dan konsep untuk pengembangan sekolah adalah hal yang berbeda, karena hal ini akan benar-benar menambah nilai bagi sekolah dan meningkatkan reputasi guru.

Selain melakukan observasi berkelanjutan, kepala sekolah juga mendapatkan informasi dari siswa terkait keadaan dan perkembangan kelas, seperti absensi guru dan jam masuk dan keluar kelas. Selain taktik di atas, kepala sekolah juga menggunakan strategi lain untuk mengumpulkan berbagai data tentang perkembangan kondisi madrasah, khususnya kinerja guru. Dalam rapat guru, semua guru diberitahu tentang temuan-temuan yang ada dalam bentuk persentase. Selanjutnya, hasilnya digunakan untuk pembinaan guru; namun, sebelum hal ini dikomunikasikan, kepala sekolah memantau kemajuan kelas melalui kontrol kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya memverifikasi materi secara lebih menyeluruh, baik dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun dengan melakukan investigasi sendiri untuk memastikan keakuratannya. Ini adalah contoh bagaimana kepala madrasah bekerja untuk menciptakan jalur komunikasi yang fleksibel dan terbuka dengan guru sehingga kepala madrasah mengetahui semua tantangan dan masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya (Warisno dan Hidayah, 2021).

Pemberian Perintah/Tugas Dan Mempengaruhi Orang Untuk Bertindak

Secara administratif, semua kegiatan, surat-menyurat, SK-SK, RPP, dan lain-lain sudah tersedia dan terorganisir dengan sangat baik. Dalam hal personalia, administrasi umum, administrasi guru, dan administrasi siswa, kepala sekolah sangat ketat. Beliau mendorong kerja sama dan komunikasi yang produktif antara wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan para guru. Hal ini terlihat jelas dari rapat koordinasi mingguan para wakil kepala sekolah setiap hari Sabtu dengan kepala tata usaha dan juga rapat rutin bulanan para guru ketika mereka berkumpul untuk membicarakan keberhasilan sekolah.

Otoritarianisme terkadang diperlukan dalam situasi darurat, seperti ketika siswa mengganggu guru secara tidak terkendali. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah akan mengambil keputusan yang diperlukan untuk menangani situasi tersebut. Namun, dalam keputusan yang lebih rutin, seperti menugaskan tanggung jawab kepada komite, pelatih ekstrakurikuler, dan wali kelas, wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha juga ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah berunding dengan para guru dalam berbagai hal, termasuk pembuatan kurikulum untuk program siswa, penerimaan dan pemindahan siswa, dan pelaksanaan inisiatif guru seperti pertemuan keluarga dan pengajaran rutin.

Memotivasi

Temuan wawancara menunjukkan bahwa, mengingat kemungkinan kedewasaan para pengajar SD Islam Izzudin Kota Tangerang, kepala sekolah dapat bekerja untuk mendorong pertumbuhan bawahan dengan menugaskan pekerjaan yang masuk akal, proporsional, dan cukup sulit. Selain itu, ia dapat memberikan kesempatan untuk pendidikan lebih lanjut dan memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi dengan memberikan hadiah.

Tujuan dari pengembangan staf pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi. Masih ada kurangnya disiplin di antara para guru dalam hal tiba di sekolah dan meninggalkan kelas. Para pengajar diizinkan untuk mengabaikan waktu kelas hingga sepuluh menit, setelah itu waktu akan hilang. Hal ini juga dapat dijelaskan sebagian oleh lingkungan kerja bagi para pengajar, yang merupakan cara lain untuk melihatnya dari sudut pandang motivasi. Sangatlah berat untuk menggabungkan tuntutan tanggung jawab lain dengan jam mengajar, yang seringkali melebihi 24 jam.

Menciptakan Rasa Percaya Diri Dan Dukungan Diantara Bawahan

Menurut kepala sekolah, dia berkomitmen untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa dia adalah kandidat yang sangat layak dan mampu mengarahkan sekolah ke arah yang lebih positif. Selain memberinya rasa percaya diri yang kuat yang membuatnya lebih mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin, komitmen dan kepercayaan diri yang kuat dari seorang pemimpin juga menginspirasi para pengikutnya untuk mengikuti langkahnya dengan penuh semangat. Merasa bahwa dia dipercaya untuk memimpin dan harus bertanggung jawab adalah salah satu sifat yang dapat meningkatkan kepercayaan diri kepala sekolah terhadap kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kepala sekolah memberi contoh dengan datang ke kelas setiap hari pada jam mengajar yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mampu memimpin dalam memberdayakan tugas sehari-hari yang relevan dengan profesinya untuk meningkatkan dedikasi guru. Selain membantu mendukung dan meningkatkan kinerja para guru di SD Islam Izzudin Kota Tangerang, tindakan kepala sekolah yang dilakukan secara rutin akan memberikan contoh yang baik bagi para guru yang bekerja di bawah arahnya karena komitmen yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Sebagai bentuk dedikasi kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya secara profesional, kepala sekolah melahirkan komitmen individu dan meningkatkan serta menyempurnakan program.
2. Memimpin dalam meningkatkan motivasi guru untuk pekerjaan mereka melalui pertumbuhan profesional. Dengan menumbuhkan hubungan kerja yang positif, kepala sekolah dapat mendorong suasana kerja yang positif dan kolaborasi internal antara mereka dan guru yang mereka bina. Komponen penting dari etos kerja kepala sekolah adalah pembinaan kerja profesional yang mereka berikan kepada para guru dalam upaya meningkatkan kinerja mereka.
3. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan disiplin guru dalam beberapa hal, karena hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran di sekolah. Jika para pengajar memiliki disiplin yang nyata dalam segala bentuknya - dalam contoh ini, kepala sekolah SD Islam Izzudin Kota Tangerang - semua program akan berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal.

Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Islam Izzudin Kota Tangerang dalam melakukan manajemen sekolah sudah sangat baik, di mana kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki kinerja manajemen pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal dan manajemen konflik terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2998-3004.
- Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85–97.
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)
- Minsih, M., Rusnilawati, R. and Mujahid, I. (2019) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 29–40.
- Muhsin, M. (2019) 'The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah, Tapaktuan', *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), pp. 164–180.
- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29– 45.
- Tersiana, A. (2018) *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia
- Zahra, S., Dalalah, L., Rozak, F. A., & Fauzi, A. (2023). Aktualisasi Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kinerja Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 15(1), 55-67.